

PABRIK GULA GONDANG WINANGOEN SEBAGAI IDE DASAR DALAM PEMBUATAN MOTIF BATIK PADA BAHAN SANDANGWANITA DEWASA (DRESS)

GONDANG WINANGOEN'S SUGAR FACTORY AS MAIN IDEA OF BATIK PATTERN CREATOIN OF WOMEN CLOTH (DRESS)

Oleh: Elnang Soewena, Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni UNY, dannang9@yahoo.com

Abstrak

Tugas akhir karya seni ini mendiskripsikan tentang keunikan Pabrik Gula Gondang Winangoen yang dijadikan sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik pada bahan sandang buasana wanita (*dress*). Proses penciptaan karya dimulai eksplorasi, sket aternatif, sket terpilih, membuat gambar kerja, persiapan bahan dan alat, visualisasi serta praktek secara langsung, tahap visualisasi dilakukan tahapan-tahapan: membuat desain, membuat motif, membuat pola, memindahkan pola di kain, mencanting (klowong), mengisen-isen, pencelupan warna, ngelorod, dan proses finising. Penciptaan batik ini mengambil idea dasar suasana di dalam dan di sekitar pabrik, terdapat museum gula yang hanya satu-satunya di asia tenggara sebagai motif bahan sandang untuk busana wanita (*dress*) dengan tehnik batik tulis. Bahan yang digunakan malam, kain primissima, pewarna naptol, remasol dan indigosol. Penyelesaian akhir menjahit menjadi *dress* dan menyetrika. Adapun karya yang berjumlah 8 terdiri dari motif rest area, motif monumen lokomotif, motif tebu, motif giling tebu, motif museum gula 1, motif museum gula 2, motif lokomotif, motif green park.

Kata kunci: Motif Batik, Pabrik Gula Gondang Winangoen, Bahan Sandang (*Dress*).

Abstract

This final project aims about Gondang Winangoen's sugar factory uniqueness as the main idea of the batik pattern creation on women clothing materials (dress). The process of from exploration, aternative, sketches, fixed scetches, and working drawings, preparation of tools and materials, visualization and practice directly, the step of visualization is: create a design, create motifs, making patterns, moving the choosen pattern in cloth, mencanting (klowong), mengisen-isen, dyeing, ngelorod (release the wax) and finishing. This batik creation took the main idea of the atmosphere around the sugar factory that there was sugar museum that the only one in southeast asia as the pattern on women clothing materials (dress) the art work is batik tulis technique. Used materials are malam, primissima's fabrics, naptol, remasol and indigosol. Then finishing is sewing the dress and ironing. There was 8 art works consisted by motif rest area, motif monumen lokomotif, motif tebu, motif giling tebu, motif museum gula 1, motif museum gula 2, motif lokomotif, motif green park.

Keywords: Batik patterns, Gondang Winangoen's sugar factory, Clothing Material's (*Dress*).

PENDAHULUAN

Batik di Indonesia memang telah dikenali secara luas, tetapi belum banyak masyarakat yang mengerti dan tahu apa sesungguhnya batik tersebut. Bahkan, perhatian dan konsentrasi untuk melestarikan batik di Indonesia pada umumnya masih sebatas perlakuan normal memakai dan menggunakan batik. Padahal, di dalam batik ada banyak aspek kehidupan yang bisa kita ungkapkan. Baik aspek historis, filosofi, wisata maupun kebudayaan

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambing dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Salah satu cara menjaga agar warisan budaya tetap ada pada zaman sekarang adalah salah satu caranya dengan membuat motif batik dengan terobosan yang baru. Agar motif batik lebih beragam atau berfariasi penulis ingin membuat motif batik "Pabrik Gula" khususnya motif Pabrik Gula Gondang Winangoen.

Kabupaten Klaten memiliki beberapa pabrik gula antaralain PG. Ceper Baru, PG. Gondang. Salah satu pabrik gula tersebut memiliki keunikan terutama PG. Gondang Winangoen yang didalamnya terdapat sebuah museum gula. Museum Gula ini terletak di lingkungan kompleks Pabrik Gula Gondang Baru Klaten, termasuk dalam wilayah Desa Gondang Baru, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Pabrik yang berusia lebih dari 100 tahun ini memiliki banyak keunikan yang tidak dimiliki oleh pabrik gula lainnya. Mulai dari museum gula satu-satunya yang ada di Asia Tenggara, *green park*, bahkan ada juga kereta uap yang dapat

Pabrik Gula Gondang.... (Elnang Soewena)

membawa kita berkeliling pabrik dan melewati tebu yang sudah siap untuk diproses.

Pabrik Gula Gondang Winangoen meruakan pabrik gula yang tebu merupakan bahan baku dalam produksi gula di pabrik gula. PG Gondang Winangoen Mempunyai Argowisata yang menawarkan obyek wisata menarik dengan nuansa historis yang dipadukan oleh unsur rekreasi dan edukasi. Ada *Home stay* sebagai penginapan yang disewakan untuk umum, wisata kereta uap kuno, museum gula, dan *green park* serta melihat pabrik dan melihat proses pembuatan gula. PG Gondang Winangoen dijadikan sebagai ide penciptaan dari motif batik. Sebagai upaya penulis untuk mengangkat keunikan dari PG Gondang Winangoen sebagai salah satu tempat yang patut dikunjungi dan patut di banggakan sebagian warga Klaten, khususnya keunikan dari keadaan PG Gondang Winangoen segi bentuknya yang khas menimbulkan suatu inspirasi bahwa PG Gondang Winangoen ini dapat dikembangkan menjadi beberapa karya seni batik berbentuk bahan sandang busana *dress* wanita.

Selain sebagai bahan sandang atau bahan pembuatan pakaian *dress* dapat juga dinikmati nilai estetika untuk memuaskan rasa akan keindahan. Karya seni batik motif PG Gondang Winangoen merupakan karya seni yang terbuat dari kain yang memiliki nilai fungsi dalam kehidupan serta memiliki nilai keindahan.

KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN

A. Tinjauan Tentang Pabrik Gula Gondang Winangoen

Kota Klaten merupakan kota yang berada ditengah-tengah kota Solo dan Yogyakarta. Kota yang berslogan “Klaten Bersinar” ini memiliki banyak tempat wisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Apabila kita ingin berkunjung ke kota Klaten ini melewati Jalan utama Jogja-Solo kurang lebih di 4,5 km akan terlihat bangunan Pabrik Gula yang bernama Gondang Winangoen.

Semula pabrik ini bernama Pabrik Gula Gondang Winangoen. Didirikan tahun 1860 oleh NV Klatensche Cultuur Maatschappij yang berkedudukan di Amsterdam, Netherland. Pabrik Gondang Baru ini dikelola oleh NV Mirandolle Vaut dan Co yang berkedudukan di Semarang. Mulanya pabrik ini menggunakan turbin air sebagai penggerak mesinnya. Tapi setelah James Watt menemukan mesin uap, maka pabrik ini mulai mengganti turbin air menjadi mesin uap sebagai penggerak utama untuk memperbesar kapasitas penggilingan. Untuk beberapa saat pada tahun 1930-1935 pabrik ini tidak beroperasi sama sekali dikarenakan krisis ekonomi. Kemudian pada tahun 1935-1942 pabrik ini mulai beroperasi lagi tapi dibawah kendali orang yang berbeda. Pabrik ini dikendalikan oleh Beermer, warga Negara Belanda.

Tahun 1942-1945, karena Jepang mulai menduduki Indonesia, pabrik ini juga tidak lepas dari penguasaan Belanda. Niskio dan Inogaki adalah orang yang mengambil alih pabrik ini dibantu oleh MFH Breemers. Setelah revolusi kemerdekaan Indonesia, maka pada tahun 1945 pabrik ini bisa kembali ke tangan Indonesia dan kemudian dikelola oleh Badan Penyelenggara

Perusahaan Gula Negara (BPPGN), kemudian pimpinan beralih ke tangan Indonesia dipegang oleh Bapak Doekoet mulai tahun 1945 sampai 1948. Tahun 1948, ketika revolusi terjadi clash ke-2 pabrik tidak beroperasi. Pada tahun 1950 pabrik mulai beroperasi kembali. Pada bulan desember 1957 Pabrik Gula Gondang Winangoen diserahkan kepada PPN Semarang yang dipimpin oleh bapak Imam Supeno. Saat itulah Pabrik yang dulunya bernama Pabrik Gula Gondang Winangoen berganti nama menjadi PT. Pabrik Gula Gondang Baru. Dengan adanya Peraturan Pemerintah No. 164 tanggal 1 juli 1964, Pabrik Gula Gondang Baru dimasukkan pada PPN (Perusahaan Pekebunan Negara) V, Solo, Jawa Tengah, dan berganti nama menjadi PG. Gondang Baru. Dengan adanya peraturan pemerintahan di Surakarta dan PG. Gondang Baru dalam lingkungan PNP XVI.

Akhirnya dengan peraturan pemerintah No. 11 April 1981 PNP XVI di bubarkan dan di lebur dalam PTP XV – XVI Persero yang berkedudukan di solo. Dalam perkembangannya Masih terjadi peleburan PTP, hingga pada akhirnya pada 1996 PG Gondang Baru dalam PTP Nusantara IX (Persero) hinggasekarang.

Pabrik Gula Gondang Winangoen mempunyai Argowisata yang menawarkan obyek wisata menarik dengan nuansa historis yang dipadukan oleh unsur kreasi dan edukasi. Ada *Home stay* sebagai penginapan yang disewakan untuk umum, wisata kereta uap kuno, museum gula, dan green park serta melihat pabrik dan melihat proses pembuatan gula.

B. Tinjauan Tentang batik

Batik adalah salah satu cara pembuatan bahan

pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam *lite Ratur internasional*, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. (Anindito, 2010: 1)

Menurut teknik, Batik tulis adalah kain yang dihiasi tekstur dan corak menggunakan tangan (Anindito, 2010: 9). Berbeda dengan teknik batik tulis batik cap menggunakan teknik yang berbeda. Batik cap adalah kain yang dihiasi dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga)(Anindhito, 2010:10).

Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan kerajaan majapahit dan penyebaran islam di tanah jawa. Dalam beberapa catatan perkembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram (Aep, 2010: 8).

Kesenian batik merupakan kesenian lukis yang digoreskan diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga Raja-Raja Indonesia zaman dulu

C. Tinjauan Tentang Desain

Widagdo (2001: 1) menyatakan bahwa "Desain merupakan jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam lingkup seni rupa". Desain dalam lingkup seni rupa merupakan jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dapat menuangkan ide kreatif sehingga membentuk suatu benda yang berguna untuk masa depan.

D. Tinjauan Tentang Bahan Sandang (Dress)

Mori adalah bahan baku batik dari katun. Kualitas mori bermacam-macam, dan jenisnya sangat menentukan baik dan buruknya kain batik yang dihasilkan. Pada karya ini, bahan yang dipakai dalam penciptaan bahan sandang (*dress*) adalah kain primisima. Mori primisima adalah mori yang paling halus bisa digunakan untuk membatik kain batik tulis. *Dress* adalah salah satu tipe baju dengan bawahan rok dan atasan yang beragam atau ada juga yang potongannya menyatu antara bawahan dan atasan sehingga disebut sebagai *dress*.

E. Tinjauan Tentang Bahan dan Alat

Alat – alat untuk membuat batik antara lain :

1. Canting
2. Gawangan
3. Kompor batik
4. Wajan
5. Alas Koran
6. Sogok canting
7. Malam
8. Malam yang dicairkan
9. Pewarna batik
 - a. Naphthol
 - b. Indigosol
 - c. Remasol
10. Wadah
11. Panic
12. Tempat pewarnaan
13. Sarung tangan
14. Kuas

F. Tinjauan Tentang Keindahan

Keindahan (*beauty*) merupakan pengertian seni yang telah telah diwariskan oleh bangsa Yunani dahulu menurut kaum empiris dari jaman

barok permasalahan seni di tentukan oleh reaksi pengamatan terhadap karya seni (Dharsono, 2003: 15). Semua benda khususnya karya seni mengandung tiga aspek dasar, tiga aspek dasar tersebut merupakan unsur-unsur keindahan (Djelantik, 1999: 17) sebagai berikut:

1. Wujud
2. Bobot atau isi
3. Penampilan

VISUALISASI KARYA

A. Proses Pembuatan Sket

Penciptaan suatu karya yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan *trend* yang terjadi di masyarakat, hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat masyarakat. Dalam proses penciptaan suatu karya, ide menempati posisi paling penting karena tanpa ide suatu karya tidak akan terwujud. Ide yang inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide yang baru tetapi juga dapat melihat karya-karya yang sudah ada yang dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan sehingga menimbulkan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan ke dalam suatu bentuk yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Sket Alternatif
2. Sket Terpilih
3. Memola
4. Nyanting
5. Mewarna
6. Nembok
7. Nglorod

PEMBAHASAN KARYA

1. Batik Batik Rest Area



Aspek estetis pada karya batik rest area ini terletak pada stilasi motifnya yang menggambarkan suasana rest area di PG Gondang berciri gapura terdapat pula gazebo yang sejuk di bawah pohon dan air mancur. dalam waktu tertentu tempat itu sering sebagai acara pesta pernikahan atau tempat pertemuan. Dari segi warna kuning menandakan disaat siang hari dan warna ungu malam hari, warna kombinasi warna kuning dan ungu menjadi warna yang pas seperti halnya siang dan malam hari.

2. Batik Monumen Lokomotif



Aspek estetis pada karya batik monumen lokomotif ini terletak pada motifnya yang banyak seperti batik sekar jagad yang menggambarkan telah banyak lokomotif yang digunakan di PG Gondang Winangoen tersebut. Terdapat sebuah tumpal bawah dan atas motif itu terinspirasi dari cerobong uap lokomotif dan roda lokomotif serta tebu yang bermaksud lokomotif uap yang dulu di jalankan untuk mengangkut tebu. Jika di gabungkan makna keindahan batik monumen

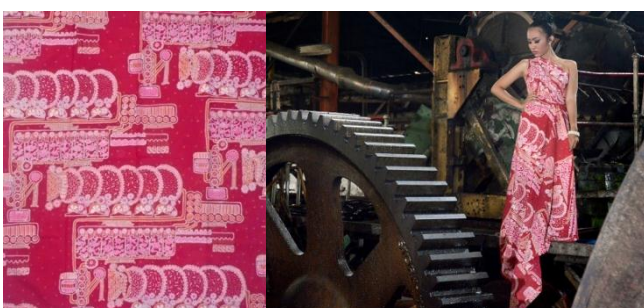
lokomotif ini dapat berarti telah banyak jenis lokomotif uap yang di gunakan PG Gondang Winangoen untuk menngangkut tebu untuk bahan baku gula. Dari segi warna, kombinasi warna kuning, hijau, merah dan hitam di setiap motif lokomotif menjadikan batik monumen lokomotif tampak indah dan unik karena gradasi warna sesuai warna lokomotif yang sebagian besar warna yang dipakai adalah kuning, hijau, merah dan hitam.

3. Batik Tebu



Aspek estetis pada karya batik Tebu ini terletak pada penyusunan motifnya yang disusun secara vertikal (mengikuti tinggi kain) dengan meniru bentuk aslimotif yang menampilkan tingginya pohon tebu yang berdiri vertikal menangkap sinar matahari. Visualisasi tebu tersebut seperti halnya pohon tebu pada umumnya yang berwarna kuning hijau. Pada kain terdapat pohon tebu di kelilingi bunga tebu dan di ujung kain terdapat tumpal dan *isen-isen* titik-titik bermakna proses panen tebu di lakukan saat tebu berbunga dan menandakan bahwa tebu siap di panen diproses menjadi gula.

4. Batik Giling Tebu



Aspek estetis pada karya batik gilingan tebu ini terletak pada penyusunan motifnya yang besar yang sesuai dengan konsep yang di rencanakan guna mewujudkan menjadi pakaian. Batik proses giling gula ini didominasi dengan motif alat pabrik PG Gondang Winangoen. Motif ini menjelaskan bagaimana proses dari sebuah tebu berakhir menjadi gula dalam karung seperti halnya pada pabrik. Dalam karya batik ini, terdapat penambahan motif mega mendung di salah satu stasiun demi menambah keindahan pada batik proses pembuatan gula ini. Warna merah yang unik menambah keindahan dari batik.

5. Batik Museum Gula 1



Aspek estetis pada karya batik Museum Gula ini terletak pada penyusunan motifnya yang disusun secara memanjang (mengikuti panjang kain) dengan maksud seperti dalam museum ini di kelilingi pagar yang didalamnya ada lokomotif lokomotif tua pabrik guladan alat pabrik klasik dan unik. Visualisasi loko-loko dengan warna yang bermacam macam tetapi terlihat klasik, background warna hitam dan coklat menjadi kombinasi membuat batik terlihat klasik. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada karya batik ini adalah terdapat titik-titik padagaris motif utama atau *outline* yang dihasilkan dari teknik *granit* yaitu teknik memberi aksentitik pada garis utama yang dilakukan setelah proses

pelorodan pertama. Dengan menerapkan teknik *granitan* ini menjadikan karya batik ini tampak lebih indah, unik dan klasik.

5. Batik Museum Gula 2



Aspek estetis pada karya batik museum gula ini terletak pada penyusunan motifnya secara acak dengan *background* retak retak secara vertical membuat batik terlihat klasik sesuai dengan keindahan batik klasik pada umumnya.

6. Batik Lokomotif



Aspek estetis pada karya ini terletak pada penyusunan motifnya yang disusun secara memanjang (mengikuti panjang kain) dengan maksud seperti loko yang terdapat pada PG Gondang Winangoen yang panjang membentang. Saat ini terdapat tiga jenis lokomotif yang beroperasi yaitu lokomotif argo wisata, lokomotif tebu, dan kereta uap Gendhis Manis yang beroperasi saat hari libur setelah Idul Fitri itu pun hanya beberapa hari beroperasi karena bahan bakar yang sudah langka dan perawatan kereta yang ekstra dari perawatan loko dan kereta lainnya. Penggunaan warna merah kuning biru hijau dan coklat ini, memvisualisasikan warna kereta atau loko tersebut. Nilai keindahan lain yang dapat

Pabrik Gula Gondang.... (Elnang Soewena) 7 ditemukan pada karya batik ini adalah komposisi isen-isen pada motif utama dan isen titik-titik atau *cecekan* yang dihasilkan dari teknik *ngrining* yaitu teknik memberi aksent titik-titik pada garis utama (garis *klowongan*) yang dilakukan setelah proses *pelorodan* pertama. Dengan menerapkan teknik *ngrining* dan *difinishing* dengan warna merah muda menjadikan karya batik ini tampak lebih indah dan mengesankan suasana sejuk dan berwarna.

7. Batik Green Park



Aspek estetis pada karya batik green park PG. Gondang ini terletak pada permainan warna batik yang bergradasi dengan motifnya yang menggambarkan suasana green park dan wahana disana. motif yang bermakna wahana yang unik menambah keindahan batik

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penciptaan karya batik ini, dengan judul “*Pabrik Gula Gondang Winangoen Sebagai Ide Dasar Dalam Pembuatan Motif Batik pada Bahan Sandang wanita Dewasa (Dress)*” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pabrik Gula Gondang Winangoen adalah Salah satu pabrik gula di Klaten yang masih beroperasi sampai saat ini selain beroperasi sebagai pabrik penghasil gula. Pabrik ini juga mempunyai beberapa wisata argo yang

didalamnya terdapat museum gula yang hanya satu-satunya di asia tenggara keunikan dan keelokan itu dapat diperkenalkan bukan hanya dari buku dan artikel internet saja. Tapi dapat diperkenalkan juga dengan menjadikannya sebagai motif batik sandang yang tingkat pemakaiannya dilakukan hampir setiap hari.

2. Proses atau tahapan-tahapan dalam pembuatan karya tersebut adalah a) Observasi atau pengamatan langsung ke PG Gondang Winangoen, b) Studi kepustakaan dengan mencari referensi-referensi buku tentang PG gondang Winangoen c) Penciptaan motif dari yang telah diamati serta memilih d) Pembuatan pola batik dengan menggambar beberapa alternative lalu, dipilih dan di ACC oleh dosen pembimbing, e) Persiapan alat dan bahan, f) Memola pada kain, g) Proses pembatikan meliputi membatik *klowongan*, membatik *isen-isen*, *menembok* (latar agar kain tetap berwarna putih), h) Pewarnaan dengan teknik *colet* dan celup, i) *Menembok* atau menutup warna, j) *Pelorodan* pertama, k) *Ngerining*, l) *Mbironi*, m) pewarnaan n) Proses *pelorodan* kedua, o) *Finishing* (menyetrika kain).
3. Hasil dari eksplorasi tersebut menghasilkan motif dari pengembangan bentuk dalam parik gula gondang winangoen, yaitu:
 - a. Batik Motif Tebu
Motif ini terinspirasi dari pohon tebu yang sebagai bahan baku gula di PG Gondang Winangoen
 - b. Batik Sepur Jagad

Motif ini terinspirasi dari kereta uap terkecil di dunia yang di pajang di pintu masuk PG Gondang Winangoen

c. Batik rest area

Motif ini terinspirasi dari suasana teduh di wilayah rest area PG Gondang Winangoen.

d. Batik lokomotif

Motif ini terinspirasi dari lokomotif yang masih beroperasi mengelilingi PG Gondang Winangoen.

e. Batik Giling Tebu

Motif ini terinspirasi dari mesin pabrik yang beroperasi menghasilkan gula dengan alur dan prosesnya.

f. Batik Green Park PG Gondang Winangoen

Motif ini terinspirasi dari wahana yang terdapat dalam green park argo wisata PG Gondang Winangoen.

g. Batik Museum Gula

Motif ini terinspirasi dari benda-benda peninggalan pabrik bagian luar ruang atau *outdor*.

h. Batik museum gula 2

Motif ini terinspirasi dari benda benda peninggalan pabrik bagian dalam ruangan *indoor*.

A. Saran

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik tulis “Pabrik Gula Gondang Winangoen Sebagai Ide Dasar Dalam Pembuatan Motif Batik pada Bahan Sandang wanita dewasa (*dress*)” dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Hambatan yang sering timbul saat dalam pembuatan karya batik tulis adalah kegagalan dalam proses pewarnaan, serta banyaknya

tetes saat proses pencantingan berlangsung, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang pewarnaan batik, agar dapat menghasilkan karya yang sesuai seperti yang diharapkan.

2. Semoga seluruh karya ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi para pembaca. Para pembaca diharapkan dalam berkarya selalu mengedepankan *originalitas* karya terutama pada motif batik yang dibuat. Tentunya dengan mengangkat tema-tema yang ada di sekitar lingkungan, kearifan budaya lokal dan lain sebagainya. Selain itu juga harus ada perencanaan yang matang sebelum membuat suatu karya, seperti konsep penciptaan karya, persiapan alat dan bahan, bahan atau media yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebagai Pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*, Yogyakarta. Narasi.

Prasetyo, Anindito. 2010, *Batik*, Yogyakarta. Pura Pustaka.

N.Ganda Prawira dan Dharsono. 2003. *Pengantar Estetika Dalam Seni Rupa*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.

Prasetyo, Anindito. 2010. *Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Widagdo. 2001. *Desain dan Kebudayaan*. Departemen Pendidikan Nasional.

Yogyakarta, Januari 2016

Mengetahui,

Reviewer



Drs. Martono, M.Pd.

Pembimbing



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn